
Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda

Siti Komariah¹, Hary Nugroho²

sitikomariah15b@gmail.com, Universitas Widya Gama Mahakam, Indonesia¹

harynugh@yahoo.co.id, Universitas Mulawarman, Indonesia²

Abstrak

Latar Belakang:

Komplikasi kehamilan adalah kegawat daruratan obstetrik yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Penyebab komplikasi kehamilan diantaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini kehamilannya, usia pasien < 20 tahun dan > 35 tahun serta anak lebih dari 3.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, usia dan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III.

Metode Penelitian:

Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda berjumlah 84 orang. Analisis yang digunakan uji *chi square*.

Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat usia berisiko antara < 20 tahun dan \geq 35 tahun, terdapat paritas berisiko \geq 3 orang anak dan komplikasi kehamilan berupa hipertensi, anemia, preeklampsia dan plasenta previa. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan (*p value* : 0,001 < : 0,05 dan odds ratio : 6,800 > 1). Ada hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan (*p value* : 0,003 < : 0,05 dan odds ratio : 5,837 > 1). Ada hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan (*p value* : 0,002 < : 0,05 dan odds ratio : 6,250 > 1).

Kesimpulan:

Terdapat pengetahuan kurang baik berjumlah 27 responden (32,1%), usia berisiko (< 20 tahun dan \geq 35 tahun) berjumlah 25 responden (29,8%), paritas berisiko (1 atau \geq 3 orang anak) berjumlah 21 responden (25%) dan ada komplikasi kehamilan berjumlah 18 responden (21,4%), Ada hubungan pengetahuan, usia dan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda.

Kata kunci: Pengetahuan, Usia, Paritas, Komplikasi Kehamilan.

Abstract

Background:

Pregnancy complications are obstetric emergencies that can cause death in both mother and baby. The causes of pregnancy complications include the lack of knowledge of the mother about early detection of pregnancy, the age of the patient <20 years and> 35 years and children over 3.

Objectives:

This study aims to determine the relationship of knowledge, age and parity with the incidence of pregnancy complications in third-trimester pregnant women.

Research Methodes:

This type of research is analytic observational with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling so that the sample was third-trimester pregnant women visiting the Aisyiyah Samarinda Mother and Child Hospital totalling 84 people. The analysis used is the chi-square test.

Results:

*The results showed some respondents had poor knowledge, there were at risk ages between <20 years and> 35 years, there was a risk parity of > 3 children and pregnancy complications in the form of hypertension, anaemia, preeclampsia and placenta previa. There is a relationship of knowledge with the incidence of pregnancy complications (*p-value*: 0.001 < : 0.05 and odds ratio: 6.800 > 1). There is an age relationship with the incidence of pregnancy complications (*p-value*: 0.003 < : 0.05 and odds ratio: 5.837 > 1). There is a relationship of parity with the incidence of pregnancy complications (*p-value*: 0.002 < : 0.05 and odds ratio: 6.250 > 1).*

Conclusion:

There is poor knowledge of 27 respondents (32.1%), age at risk (<20 years and 35 years) totalling 25 respondents (29.8%), risk parity (1 or 3 children) totalling 21 respondents (25 %) and pregnancy complications were totaling 18 respondents (21.4%). There was a relationship between knowledge, age and parity with the incidence of pregnancy complications in third trimester pregnant women at the Aisyiyah Samarinda Women's and Children's Hospital.

Keywords: Knowledge, Age, Parity, Pregnancy Complications.

DOI	:	http://dx.doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.835
Received	:	October 2019
Accepted	:	November 2019
Published	:	December 2019

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, berdasarkan evaluasi *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 tersebut, Menurut data *World Health Organisation* (WHO), setiap hari 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2018).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan

nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum di Indonesia terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2017).

Angka Kematian Ibu di Kalimantan Timur (Kaltim) meningkat pada tahun 2017, menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim (2018), adalah jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2013 sebesar 125 kasus kematian, turun pada tahun 2014 menjadi 104 kasus, tahun 2015 menjadi 100

kasus kematian ibu dan kembali turun pada tahun 2016 menjadi 95 kasus kematian ibu namun kembali meningkat di Tahun 2017 menjadi 110 kasus kematian ibu. Dari 110 kematian ibu ditahun 2017 angka kematian ibu terbanyak berada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebanyak 35 orang yang terendah adalah Kutai barat dan Mahakam Ulu, untuk Samarinda berjumlah 15 orang (Dinkes Provinsi Kaltim, 2018).

Angka kematian Ibu (AKI) masih tinggi dikarenakan banyak disebabkan oleh komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, selain itu rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran komplikasi kehamilan yang lazim muncul, yakni pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, dan infeksi. Pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (Kemenkes RI, 2017).

Faktor usia dan paritas merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua hal ini dikarenakan jika terlalu muda yaitu < 20 tahun secara fisik/anatomi sebenarnya belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Apabila terlalu tua yaitu ibu yang

hamil pertama pada umur ≥ 35 tahun, pada usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua. Jalan lahir juga tambah kaku, ada kemungkinan lebih besar ibu hamil mendapatkan anak cacat, terjadi persalinan macet dan perdarahan. Bahaya yang dapat terjadi adalah hipertensi, preeklamsi, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar/macet, perdarahan setelah bayi lahir, bayi lahir dengan BBLR < 2500 gram (Paulina, 2017).

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu hingga persalinan terakhir. Jumlah paritas yang paling aman adalah 2-3 anak, apabila terlalu banyak melahirkan (>4 kali). *Grande Multi Para*; Ibu pernah melahirkan anak 4 kali atau lebih. Bila ibu terlalu terlalu sering melahirkan kandungan akan semakin lemah sehingga resiko gangguan masa persalinan lebih tinggi antara lain perdarahan. Dengan demikian banyak ditemui kondisi kesehatan ibu terganggu anemia, kurang gizi; kekendoran pada dinding perut; tampak ibu dengan perut menggantung; kekendoran di dinding rahim. Bahaya yang dapat terjadi adalah kelainan letak, persalinan letak lintang, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan (Meita, 2016).

Jumlah persalinan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2016

ada sebanyak 703 persalinan dan persalinan normal ada 562 orang dan persalinan SC ada 141 orang. Pada tahun 2017 ada sebanyak 690 persalinan dan persalinan normal ada 515 orang dan persalinan SC ada 175 orang. Pada tahun 2018 sebanyak 672 persalinan dan persalinan normal ada 448 orang dan persalinan SC ada 224 orang. Pada tahun 2018 pasien yang mengalami indikasi komplikasi kehamilan ada 134 orang antara lain pendarahan (42 orang atau 31.3%), preeklamsi (35 orang atau 26.1%), atonia uteri (22 orang atau 16.4%), usia ibu sudah tua (27 orang atau 20.1%) dan penyulit kehamilan lainnya (8 orang atau 5.9%) (Rekam Medis RS Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam bentuk wawancara yang tidak terstruktur terhadap petugas kesehatan di poli kebidanan didapatkan bahwa berbagai faktor penyebab terjadinya komplikasi kehamilan adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini terhadap kehamilannya, misalnya adalah ketidakraturan ANC (*Antenatal Care*), tidak mengetahui tanda dan bahaya kehamilan dan lain sebagainya, selain itu usia pasien yang melakukan ANC ada yang di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun dan yang lebih beresiko lagi adalah usia di atas 40 tahun dan jumlah anak lebih dari 3 sehingga sebagian besar dari mereka dilakukan tindakan persalinan dengan

operasi, belum lagi memiliki penyulit kehamilan misalnya riwayat perdarahan dan hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan, usia dan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda pada bulan Juli 2019 yang berjumlah 107 orang, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 107 orang. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Chi Square* (yang disajikan dalam bentuk tabel kontingensi 2x2).

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

Tabel. 1 Hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

No	Pengetahuan	Komplikasi Kehamilan		Total	%	P value
		Tidak	Ada			
		%	%			

		Ad		a			
1	Baik	51	60,7	6	7,1	57	67,9
2	Kurang Baik	15	17,9	12	14,3	27	32,1
Jumlah		66	78,6	18	21,4	84	100

2. Hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

Tabel 2. Hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

No	Usia	Komplikasi Kehamilan				Total	%	p value
		Tidak Ada	%	Ada	%			
1	Tidak Beres Beres (20 tahun – 35 tahun)	52	61,9	7	8,3	59	70,2	0,003
	Beres (< 20 tahun dan 35 tahun)	14	16,7	11	13,1	25	29,8	
Jumlah		66	78,6	18	21,4	84	100	

3. Hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

Tabel 3. Hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

No	Paritas	Komplikasi Kehamilan				Total	%	p value
		Tidak Ada	%	Ada	%			
1	Tidak Beres Beres (2-3 orang anak)	55	65,5	8	9,5	63	75	0,002
	Beres (1 atau 3 orang anak)	11	13,1	10	11,9	21	25	

Jumlah	66	78,6	18	21,4	84	100
--------	----	------	----	------	----	-----

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* : $0,001 < : 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Maka pengetahuan merupakan faktor yang mendukung perilaku ibu dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan. Sehingga semakin kurang baik pengetahuan maka semakin tinggi kejadian komplikasi kehamilan. Upaya deteksi yang rendah disebabkan karena tingkat pengetahuan yang rendah. Jika dikaitkan dengan kejadian komplikasi persalinan. Timbulnya kasus komplikasi persalinan ini akibat kurangnya praktik ibu dalam pemeriksaan kehamilan dan upaya diagnosis dini adanya komplikasi yang akan terjadi, sehingga ibu mengalami komplikasi yang tak terduga sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian komplikasi persalinan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh

dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Begitupula penelitian Purba (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan di RSUD Kota Depok. Penelitian Riftana (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil usia remaja.

Responden akan memperoleh pengetahuan dari hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden umumnya sudah baik akan tetapi perlu ditingkatkan pengetahuannya baik melalui media elektronik maupun media massa. Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan baik dikarenakan ibu hamil sudah memahami tentang perencanaan persalinan. Usia juga berpengaruh terhadap pengetahuanyang dimiliki. Wanita yang berumur lebih muda akan cenderung mempunyai pengetahuan lebih luas dibanding wanita yang berumur lebih tua dikarenakan jaman yang sudah banyak berubah dan teknologi yang lebih maju

sehingga sangat mudah mengakses informasi yang diinginkan.

Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan baik sebagian besar tamat SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan, sehingga semakin baik pengetahuan ibu maka semakin rendah risiko ibu mengalami komplikasi kehamilan, sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi risiko ibu mengalami komplikasi kehamilan. Menurut Notoadmojo (2012), semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik daya cernanya dalam Menerima informasi. Semakin banyak pengalaman yang didapat maka akan semakin luas pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan ibu yang masih kurang pada penelitian ini kemungkinan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya rasa ingin tahu ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan baik melalui bertanya dilingkungan tempat tinggalnya maupun dari media cetak dan lain-lain. Informasi akan memberikan

pengaruh pada pengetahuan ibu, tetapi jika ibu tidak mendapatkan informasi yang lebih baik dari berbagai media, maka hal itu tidak akan meningkatkan pengetahuan ibu.

Hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,003 < : 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Sehingga semakin berisiko usia ibu maka semakin tinggi kejadian komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amini (2018) menunjukkan bahwa analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Paulina (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor risiko umur dengan kejadian pre-eklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Belu. Begitupula penelitian Fajrin (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian komplikasi persalinan di Rumah Sakit Roemani Kota Semarang.

Umur ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi kehamilan ibu, karena selain berhubungan dengan

kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis terutama kesiapan dalam menerima kehamilan. Umur muda pada saat hamil merupakan salah satu risiko tinggi didalam kehamilan yaitu usia kurang dari 20 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paulina (2017) menyatakan bahwa kehamilan di bawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi. Biasanya wanita berusia di bawah 20 tahun masih berada dalam masa pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan organ-organ reproduksinya sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh janinnya juga terpakai untuk pertumbuhan dirinya. Komplikasi utama kehamilan di bawah umur ini yakni terjadinya pre-eklamsi yaitu ibu mengalami hipertensi disertai kaki bengkak dan ditemukan protein pada air seni. Lebih berbahaya lagi bila pre-eklamsi ini berlanjut menjadi eklamsi, dimana ibu mengalami kejang-kejang lalu tidak sadarkan diri. Bila hal ini dibiarkan, dapat membahayakan jiwa ibu dan bayinya. Bayi kemungkinan meninggal di kandungan atau pada saat persalinan.

Selain itu, kehamilan di bawah umur 20 tahun mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan ibu, hal ini disebabkan belum siap mental untuk hamil. Kehamilan di bawah umur terkadang tidak diinginkan, mungkin karena hamil di luar nikah atau pasangan suami-istri tersebut belum siap menerima kehadiran sang bayi.

Menurut Meita (2016) perlu dihayati, bila secara psikologis calon ibu sudah menolak kehamilannya, hal ini dapat menimbulkan komplikasi fisik saat ibu hamil ataupun pada saat melahirkan. Hamil di bawah umur juga besar kemungkinan mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan tak jarang pula bayi begitu lahir langsung meninggal karena prematuritas (belum cukup umur). Dalam proses persalinan sendiri, kehamilan di usia berisiko ini akan menghadapi kesulitan akibat lemahnya kontraksi rahim serta seringnya timbul kelainan pada tulang panggul tengah. Selain itu, ibu hamil setelah usia berisiko ini juga lebih mudah lelah, sehingga cenderung mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi caesar.

Meski kehamilan di bawah umur sangat berisiko, namun kehamilan pertama di atas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, sangat berbahaya. Mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, atau penyakit degeneratif pada persendian tulang belakang dan panggul. Beranjak senjanya usia juga cenderung akan mengakibatkan kondisi penyakit yang ada, misalnya kencing manis, menjadi semakin serius. Dalam proses persalinan sendiri, kehamilan di usia lebih ini akan menghadapi kesulitan akibat lemahnya kontraksi rahim serta sering timbulnya

kelainan pada tulang panggul tengah. Sehingga pilihan terbaik secara otomatis adalah bedah Caesar (Fajrin, 2009).

Umur ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi kehamilan ibu, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis terutama kesiapan dalam menerima kehamilan. Wanita yang melahirkan anak pada usia di bawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun rentan terhadap perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Menurut dr. Sunitri dari Aliansi Pita Putih Indonesia (APPA), hal ini dikarenakan pada usia di bawah 20 tahun fungsi reproduksi wanita belum matang, dan belum berkembang sempurna, sementara pada usia di atas 35 tahun, fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan. Sehingga besar kemungkinan terjadi komplikasi pasca persalinan dan perdarahan 2-5 kali lipat dibanding mereka yang melahirkan pada usia 20-29 tahun (Fajrin, 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil, dikarenakan umur ibu yang terlalu muda < 20 tahun pada saat hamil mempengaruhi kondisi kehamilan ibu, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis

terutama kesiapan dalam menerima kehamilan. Sedangkan umur yang 35 tahun yaitu lebih mudah lelah, terutama ibu yang sebelum hamil telah memiliki penyakit bawaan seperti hipertensi dan diabetes mellitus sehingga cenderung mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi caesar. Oleh karena itu ibu yang memiliki usia yang berisiko akan cenderung mengalami komplikasi kehamilan, dibandingkan ibu yang memiliki usia yang tidak berisiko.

Hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* : $0,002 < : 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Sehingga semakin berisiko paritas akan semakin tinggi komplikasi kehamilan pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor risiko paritas dengan kejadian pre-eklamsia pada ibu hamil di Kabupaten Belu. Penelitian Purba (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan

kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan di RSUD Kota Depok. Begitupula penelitian Fajrin (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian komplikasi persalinan di Rumah Sakit Roemani Kota Semarang.

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seseorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan anak yang pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Ibu primigravida mudah mengalami stress, dimana stress dapat menginduksi peningkatan hormon kortisol dan katekolamin yang dapat mempengaruhi sistem imun dan meningkatkan *placental corticosthropin releasing hormone* (CRH) bebas yang diduga berperan sebagai agen uterotonik (Novianti, 2016).

Adapun seorang wanita yang telah mengalami kehamilan sebanyak > 3 kali, lebih mungkin mengalami kontraksi yang lemah pada saat persalinan (karena otot rahimnya lemah), perdarahan setelah persalinan (karena otot rahimnya lemah), persalinan yang cepat, yang bisa menyebabkan meningkatnya risiko perdarahan vagina yang berat serta plasenta previa (Manuaba, 2010). Risiko kematian

pada golongan ini adalah 8 kali lebih tinggi dari lainnya. Dimana seorang ibu yang sering melahirkan atau > 3 kali mempunyai risiko mengalami komplikasi persalinan pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi (Manuaba, 2010).

Novianti (2016) mengemukakan bahwa pada ibu dengan paritas berisiko yaitu > 3 kali melahirkan akan mengalami komplikasi kehamilan, walaupun memiliki jarak ideal antar kelahiran adalah lebih dari 2 tahun, hal ini dikarenakan pada ibu yang telah hamil > 3 kali, elastisitas dan kekuatan rahim cenderung menurun sehingga rentan mengalami abortus. Selain itu, menurunnya fungsi dan vaskularisasi endometrium di korpus uteri pada ibu dengan gravida > 3 mengakibatkan berkurangnya kesuburan dan uterus tidak siap menerima hasil konsepsi.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui ada hubungan antara paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil, dikarenakan komplikasi kehamilan terjadi pada ibu yang pertama kali hamil karena sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan. Sedangkan pada paritas > 3 kali, resiko kehamilan meningkat bagi ibu karena cenderung usia tersebut memiliki otot rahim yang lemah. Oleh karena itu ibu yang memiliki paritas yang berisiko akan cenderung mengalami

komplikasi kehamilan, dibandingkan ibu yang memiliki paritas yang tidak berisiko.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengetahuan kurang baik berjumlah 27 responden (32,1%), usia berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) berjumlah 25 responden (29,8%), paritas berisiko (1 atau > 3 orang anak) berjumlah 21 responden (25%) dan ada komplikasi kehamilan berjumlah 18 responden (21,4%) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda.
2. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda.
3. Ada hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda.
4. Ada hubungan paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggrita, S., Mardiatul, U. I., & Ramalida, D. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Bogor: In Media.
- Ambarwati, (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Amini (2018). *Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Astuti, Puji Hutari. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- BKKBN, (2009). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan Program tahun 2005-2009*. Jakarta.
- Chichi (2018). *Hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian pre-eklampsia diruang kebidanan Rsup. Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal. e-ISSN : 2528-66510 Volume 3No.1. STIKes YPAK Padang, Program Studi S-1 Keperawatan.
- Depkes R.I., (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Desri (2012). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan dan Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok Tahun 2012*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat. FKM UI.
- Dinkes Kaltim (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Available From : http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/23_Kaltim_2017.pdf. Diakses tanggal 11 Mei 2019.
- Endang. (2014). *Kualitas Hidup pada Ibu dengan Kehamilan Risiko Tinggi*. https://www.researchgate.net/publication/320597324_Kualitas_Hidup_pada_Ibu_dengan_Kehamilan_Risiko_Tinggi.
- Fajrin. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Rumah Sakit Roemani Kota Semarang Tahun 2008*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Hutahaean, Serri. (2013). *Perawatan Antenatal*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kemenkes RI, (2017). *Profil Kesehatan Indonesia* Available From : <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>. Diakses Tanggal 11 Mei 2019.
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Meita (2016). *Hubungan Anatar Umur, Paritas, Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Eklamsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. STIKES Aisyiyah Palembang Prodi D III Kebidanan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti (2016). *Pengaruh Usia dan Paritas terhadap kejadian Preeklampsia di RSUD Sidoarjo*. Jurnal. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Paulina (2017). *Faktor Risiko Dengan Kejadian Pre-Eklamsia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Belu*. Jurnal MKMI, Vol. 13 No. 2. Kespro Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Purba. (2012). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan dan Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok Tahun 2012*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat FKM UI.
- Rekam Medis RS Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda (2018). *Data Pasien Tahun 2018*.
- Riftana. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/9917>.
- Riyanto (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, Abdul Bari.. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Sarwono Prawirohardjo; Ed.4, Cet.4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastrawinata S, Martaadisoebrata, Wirakusumah FF (2010). *Ilmu Kesehatan Reproduksi:Obstetri Patologi*.Jakarta:EGC
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Danandjadja.
- Vivi Budiarti (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Jurnal. Universitas Brawijaya.
- Wawan dan Dewi, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO (2018). *Maternal Mortality*. Available from : <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>. Diakses tanggal 11 Mei 2019.
- Windyati (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2016*. Jurnal. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak.
- Wiknjosastro, Hanifa (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo